

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **a. Paparan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di kampung pangtelloh kelurahan bartim pademawu pamekasan, yang berada di Jl Raya jokotole indah belakang akper.

##### **a. Profil musholla syifaul qulub**

Musholla syifaul qulub yang terletak di pinggiran kota yang tepatnya di Jl Raya jokotole indah belakang akper pademawu pamekasan yang sudah mulai berdiri dari tahun 1983. Dengan luas tanah  $16 \times 20 \text{ m}^2$ , dan  $4 \times 4$  tempat wudhu,  $3 \times 2$  lahan parkir, papan tulis, ruang sound, dan, tempat duduk santri.

musholla yang saat ini di asuh oleh ustad mohammad adnan. Musholla ini juga mempunyai visi dan misi yang dijelaskan sebagai berikut :

##### **b. Struktur Kepengurusan**

struktur kepengurusan di musholla syifaul qulub pademawu pamekasan sebagai berikut :

Pengasuh : Ustad Mohammad Adnan

Bendahara : Eko Retno Basuki

Sekretaris : Jupriyanto

Kemasyarakatan : Maharuddin

Pembangunan : Ach. Slamet

Penjabaran diatas merupakan profil dari musholla yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam berapa waktu telah dilalui oleh peneliti, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi di musholla dan lewat observasi. Pertama peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur supaya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan tchnik pengumpulan data kualitatif.

Kedua dengan cara observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat religius. Cara ini merupakan metode yang efektif dan mudah untuk mencari kebenaran yang terjadi di lapangan, karena dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan, oleh karenanya objek tidak dapat memanipulasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang real dan tidak dibuat buat.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan bagi peneliti untuk dijadikan bukti didepan penguji, menyimpulkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

## **2. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan ini benar adanya Disampaikan oleh ustadz mohammad adnan beliau merupakan pengasuh musholla ini yang dimana dalam wawancaranya ia mengatakan “Disini memang benar diadakan yang namanya pembiasaan membaca surat yasin berjamaah, yang mana program ini dilaksanakan pada masyarakat agar masyarakat dapat mempunyai karakter yang islam dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri, dan juga, bisa membuat keyakinan dan kekokohohan imannya semakin kuat sebagai islam yang rahmatan lil alamin.”

Pernyataan tersebut senada dengan informasi yang diberikan oleh bapak Alif maulana saputra yang dimana , dalam wawancaranya :

“Ya kak disini memang sudah agak lama ada kegiatan ini, dan kegiatan ini bukan hanya dihadiri oleh masyarakat kampung saya saja kak, melainkan warga desa lain pun juga kadang ikut ber baur dalam kegiatan ini, nah kegiatan ini dilaksanakan hanya saat malam jum”at pas pengajian itu Cuma kak, namun ketika sudah hampir bulan ramadhan bisa saja kegiatan ini di laksanakan satu minggu 2 kali kadang 3 kali kak, alasannya sih agar supaya bisa menambah keimanan kita terhadap allah SWT. Dan pada kegiatan ini tidak ada sedikitpun unsur paksaan kok kak, banyak juga kok yang tidak ikut bahkan terlihat acuh pada kegiatan ini, padahal ya kak kegiatan ini sangatlah bagus untuk menjamin ketenangan batin dan fikiran, ya contohnya saya ini sudah kak, saat melakukan kegiatan tidak ada satupun beban yang ada difikiran saya kak, tapi ya kendalanya hanya ngantuk saja hehehehehe, bahkan sayapun mengajak teman-teman saya kak, tapi mereka malah mengacuhkannya, malah sibuk main game sendiri hehehe.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh temuan peneliti pada hari kamis malam jum'at, observasi ketika kegiatan tersebut berlangsung :

Didalam kegiatan tersebut cukup banyak masyarakat yang hadir, namun banyak pula yang tidak hadir dikarenakan pada saat itu hujannya sangat lebat, meskipun terkendala dengan hujan tapi tidak sedikitpun menyurutkan semangat membaca mereka yang sudah sampai pada musholla disitu, dan sayapun juga ikut membaca pada malam itu, memang sih untuk bisa fokus itu sulit dan bahkan hampir tidak bisa fokus karena kencangnya suara bacaan lebih kencang suara hujan pada malam itu, dan malampun semakin larut menambah kesan kantuk pada mata, ya begitulah jika dalam hal kebaikan banyak saja cobaan yang menghampiri.

Selain dari hasil wawancara dan observasi diatas, ustadz mohammad adnan juga menjelaskan bagaimana cara memimpin jama'ah dan berusaha untuk memfokuskannya. Berikut ini adalah hasil wawancaranya :

“ Jadi seperti ini mas imam , Biasanya sebelum jama'ah itu rampung atau berkumpul, saya ini memberikan pencerahan sedikit kepada mereka dan memberikan sebuah tips agar mereka bisa fokus membacanya mas imam, nah disitulah letak kebersamaan antar jama'ah bisa terjalin sangat erat saat mereka mendengarkan saya, dari situ saya bisa memberikan sebuah masukan atau arahan yang positif tentang kegiatan ini, apalagi sekarang sudah hampir bulan puasa, dan pengajian ini akan dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu mas imam agar, kita mempunyai bekal ketakwaan untuk menghadapi bulan suci ramadhan mas imam, dan setelah semuanya rampung berkumpul, biasanya yang saya lakukan disitu adalah membangkitkan semangat jamaah dengan Tanya jawab terlebih dahulu biasanya, dan setelah itu saya membaca surat-surat pendek agar semua pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar mas imam dan tidak lupa lagi membaca basmalah seperti itu, dan adapun tips yang saya berikan kepada jamaah agar tidak mengantuk saat pelaksanaan biasanya istri saya menyiapkan kopi, the hangat, dan gorengan agar mereka menjadi semakin semangat membacanya, ya sukur-sukur kalok sedang ada uang biasanya saya beri makan mas seperti itu, kalau dengan cara itu masih kurang mempan biasanya saya menyuruh jamaah untuk berwudhu terlebih dahulu mas karena kegiatan ini dalam satu malam bisa membaca sampai 5-6 kali surat yasin seperti itu mas imam.

### **3. Ukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Untuk ukuran keberhasilan pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius ini ustadz mohammad adnan menyampaikan dalam wawancaranya yakni :

“Seiring terlaksananya kegiatan ini saya lihat memang ada efeknya mas bagi masyarakat dari mulai bapak-bapak hingga ke anak mudanyapun begitu semangat mengikuti kegiatan ini dan juga banyak perubahan bai kalangan remaja yang awalnya masih kurang dalam hal etika namun sekarang sudah banyak kemajuan bahkan tingkat kesopannya seperti anak pondok sudah mas imam, dan bagi bapak-bapaknya mereka lebih bisa menghargai semua pendapat yang awalnya kampung ini penuh kontra antar warga namun sekarang tidak lagi dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca yasin ini mas, ya sukur alhamdulillah mas banyak perkembangan yang begitu pesat dalam kegiatan ini pengaruh bagi keluarga maupun kepada sesama warga begitu terjalin silaturahmi sudah .”

Hasil wawancara ini sependapat dengan paparan dari bapak abdul zaini irawan :

“Memang sudah banyak efeknya mas imam, yang dari awalnya warga tidak saling sapa sekarang sudah erat tali silaturahmi antar warga ini, saya dan anak sayapun begitu merasakannya, yang tadinya anak saya kurang sopan dalam pembicaraannya kepada saya sekarang sudah lumayan sopan bahkan ejaan tatak ramanya sudah bisa diacungi jempol, dan saya sangat salut kepada kiyai ia bisa menjaga dan mempersatukan keutuhan warga disini mas imam.”

Selain dari paparan bapak abdul zaini irawan, hal yang sama juga dirasakan oleh saudara afif zainol yadi dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Iya dek memang saya sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini yang tadinya saya kurang menghargai kepada orang yang lebih tua namun saya sekarang

sudah bisa menempatkan di mana posisi saya dan saya harus apa kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, serta saya bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sampai sekarangpun saya sangat bersyukur dengan perubahan saya yang sangat signifikan ini dek.”

Ketiga wawancara di atas telah dipaparkan juga oleh bapak Mohammad

Ridwan Iya menyatakan :

“Pasti akan banyak pengaruhnya terhadap masyarakat mas, karena kegiatan ini bukan hanya saja tempat berkumpulnya orang, melainkan menjadikan orang yang kurang berakhlak menjadi lebih berakhlak serta masyarakat bisa memiliki karakter religius yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga masyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan ini. seperti itulah tujuan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan membaca surat yasin ini mas.”

#### **4. Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifa'ul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Dalam menerapkan sebuah kegiatan baik itu langsung ataupun tidak, pasti ada kendala atau masalah yang ditemui, hal ini sesuai dengan paparan wawancara dengan Ustadz Mohammad Adnan sebagai pengasuh musholla :

“Sebenarnya banyak masalah yang bisa menghambat pada keefektifan kegiatan ini mas, namun menurut saya yang lebih sering ditemui itu ketika jamaah membawa mobil, karena akses jalan menuju musholla sempit, berbatu sehingga menjadi keluhan masyarakat, dan bagi jamaah pejalan kaki lampu penerangan juga menjadi penghambat saat menuju ke musholla karena akses jalan disini berbatu dan buram, sedangkan faktor pendukungnya adalah tempat yang sangat bersih sehingga membuat para jamaah tidak was-was dari berbagai kotoran ”

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Zaini Irawan :

“Memang banyak dek jamaah yang sering mengalami hal seperti itu, bahkan ada satu jamaah yang setiap pengajian itu sering tersandung ke batu karena minimnya penerangan di desa ini, dan juga speaker yang kurang keras

terkadang masih belum terdengar ketika adzan sehingga jamaah terkadang menjadi terlambat untuk menuju ke musholla, juga ketika sholat maghrib suara imam pun tidak diperdengarkan di speaker sehingga jamaah tidak tau posisi sholat sudah sampai mana, sedangkan faktor pendukungnya adalah imam sholat dan pemimpin pembacaan surat yasin sangatlah ramah dan ditambah suaranya yang begitu merdu .”

Selain pernyataan dari pengasuh musholla dan bapak zaini irawan afif zainol yadipun ikut berkomentar atas apa yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini, dalam wawancaranya :

“Sebenarnya banyak hal kecil yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini, contohnya di era sekarang orang-orang sudah tidak ada yang tidak memegang handphone android, sebagian besar para jamaah membawa handphone semua, dan setiap pelaksanaan terkadang masih ada yang pegang handphone bahkan terkadang sampai tidak husyuk membacanya sehingga penanaman nilai yang terkandung dalam pembacaannya itu masih belum bisa dipahami, sedangkan faktor pendukungnya adalah tempatnya jauh dari keramaian sehingga membuat para jamaah bisa khusuk dalam melakukan sholat dan pembiasaan membaca surat yasin .”

Dari berbagai masalah yang ditemui, maka sudah pasti dari pengurus ataupun jamaah lainnya juga akan mengupayakan sebuah solusi untuk menaggulangi masalah dalam kegiatan Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan. Hal ini terbukti pada hasil wawancara bersama ustad mohammad adnan :

“Untuk mengatasi masalah itu ada banyak cara sebenarnya mas imam, yakni : pertama : harus dengan niat yang benar-benar ingin mengikuti kegiatan ini. kedua : tidak berlarut-larut mengobrol dengan sesama jamah. ketiga : silent handphonennya saat kegiatan berlangsung agar fokus terhadap kegiatan ini. keempat : jika tidak ada hal yang penting untuk dibicarakan lebih baik fokus terhadap kegiatan.

Hal tersebut senada dengan pernyataan oleh salah satu jamaah yakni bapak samsudin yang dalam wawancaranya :

“ya kalau menurut saya sih nak yang pertama harus kesadaran diri dari diri perorangan itu sendiri karena kalau para jamaah tetap berbicara dalam kegiatan, bermain handphone saat kegiatan, itu menurut saya malah mengganggu kepada jamaah yang lain yang dimana mereka sedang khusuk membacanya, jadi ya menurut saya kurangi saja hal tidak penting yang sekiranya mengganggu dalam kegiatan ini seperti itu nak.”

Hasil semua wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris yakni bapak Jupriyanto :

“Solusi yang sangat efektif itu memang tergantung pada niat mereka masing-masing mas, jadi ketika seseorang yang ingin benar-benar mendalami tentang pentingnya karakter, maka mereka pasti akan sadar bahwasanya membaca dan husuk adalah kunci kesuksesan dalam kegiatan ini dan juga sebagai jamaah yang suni tauladan juga harus bisa mengkondisikan dimana waktunya bicara dan dimana saat waktunya membaca surat yasin ini mas, seperti itu sih menurut saya.”

## **2. Temuan Penelitian**

Dibagian ini peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan, yang mana telah dirumuskan didalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana diuraikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

**a. Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Mengenai pelaksanaan program pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan dapat ditegaskan beberapa proses melalui penelitian yaitu :

- 1) sebelum adzan maghrib jamaah pergi ke musholla dan siap-siap melakukan sholat maghrib berjamaah.
- 2) muadzin mengumandangkan adzan di mimbar dilanjutkan membaca puji-pujian.
- 3) warga melakukan sholat berjamaah yang di imami ustad mohammad adnan.
- 4) setelah melakukan sholat maghrib masyarakat melakukan dzikir berjamaah dan do'a yang dipimpin oleh ustadz mohammad adnan.
- 5) masyarakat bersiap-siap untuk membaca surat yasin berjamaah dan memfokuskan diri kepada pembacaan surat yasin ini.
- 6) setelah melakukan kegiatan ini masyarakat diberikan pencerahan secara lisan oleh ustadz mohammad adnan dan pendalaman apa yang sudah didapat dalam pembiasaan membaca surat yasin ini.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter**

## **Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dari kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan yang diperoleh dari informen melalui wawancara sebelumnya dan dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan, dari pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan para informan dapat dipaparkan sebagai berikut yaitu :

- 1) kiyai
- 2) masyarakat
- 3) dukungan dari keluarga
- 4) tempat.

Sedangkan faktor yang menghambat dari pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan yaitu :

- 1) kurangnya kesadaran masyarakat saat melakukan kegiatan membaca surat yasin

- 2) akses jalan yang kurang layak
- 3) sarana dan pra sarana yang masih kurang memadai.

**c. Bentuk Keberhasilan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Pada pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah yang telah dijelaskan diatas terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun dampak terhadap masyarakat mengenai pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan. Bahwasanya orang yang selalu membaca surat yasin berjamaah dan memfokuskan dirinya saat membacanya. Berikut data yang diperoleh dari beberapa informan yaitu

- 1) saling mempererat tali silaturahmi antar warga

silaturahmi adalah istilah yang cukup akrab dan populer dalam pergaulan umat islam sehari-hari, namun pada hakikatnya istilah tersebut merupakan bentukan dari bahasa arab dari kata silaturahmi, dan istilah silaturahmi ini berasal dari dua kata yakni : shilah yang berarti hubungan atau sambungan dan Rahim yang berarti memiliki arti peranakan. Silaturahmi secara umum adalah menghubungkan tali kekerabatan, atau menghubungkan tali kasih sayang dengan cara saling berkunjung terutama terhadap saudara atau anggota keluarga sendiri bahkan terhadap tetangga atau saudara seiman.

- 2) jamaah lebih menghargai orang yang lebih tua dan kasihan kepada yang lebih muda.

Terhadap orang yang lebih tua hendaklah kita menghormati dan memuliakannya karena mereka memiliki keutamaan. Adapun terhadap yang lebih muda maka hendaklah kita menyayangi dan lemah lembut padanya, karena pada diri yang lebih muda akal dan ilmunya masih kurang mereka perlu di bombing dan dipenuhi kebutuhannya serta tidak menghukumnya apabila tidak sengaja apabila melakukan kesalahan.

- 3) jamaah lebih mengutamakan kesopanan.

Kesopanan adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang dihadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghargai orang tersebut, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan merupakan satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap orang mulai dari anak-anak sampai orang tua.

## **B. Pembahasan**

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang ada hubungannya dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian. Berikut

akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

### **1. Pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.**

Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang mempunyai keutamaan-keutamaan, yang diantaranya adalah bahwa membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah.

Membiasakan diri membaca ayat suci Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan. Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang biasa dibaca dalam sebuah acara dan kondisi apapun adalah surat Yasin, karena dikatakan bahwa surat Yasin adalah hati Al-Qur'an maka banyak gagasan dari Al-Qur'an itu sendiri dikatakan terangkum dalam surat Yasin. Dengan begitu seorang muslim memang tidak seharusnya mengabaikan surat Yasin, walaupun demikian bukan berarti menafikkan surat-surat yang lain. Yasin sendiri sangat populer dikalangan masyarakat umum, terutama saat dilakukannya tradisi-tradisi keagamaan. Seperti, tahlilan, istighosah, dan lain sebagainya.

Karakter religius merupakan karakter yang difahami sebagai tabiat, watak, pembawaan dan kebiasaan, selain itu ada istilah atau peyebutan mengenai karakter yang berfokus pada nilai keagamaan. maka perlu adanya pembentukan karakter sehingga antar manusia saling menghormati, saling menghargai serta juga

mempererat hubungan masyarakat. Dan mengenai mempererat hubungan masyarakat, tentunya ini juga berkaitan dengan masyarakat khalayak yang pada umumnya terdiri dari berbagai macam kepercayaan, oleh karena itu relasi antara Muslim dan Non Muslim juga tidak boleh di kesampingkan yang dalam artian salah satu Agama lebih mementingkan atau tidak memperdulikan masyarakat yang non muslim di lingkungannya, hal ini tentunya tidak dapat dibenarkan.

Oleh karena itu maka karakter religius dapat didefinisikan sebagai sebuah watak yang terdapat dalam diri seseorang, ia cinta pada yang benar dan membenci pada segala kejelekan serta kemunafikan. Ia boleh jadi bukan orang yang sempurna atau teladan akan tetapi mempunyai sikap jujur dan manusia yang baik serta sifat itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian orang yang seperti itu dapat disebut sebagai orang dengan karakter religius.

Berikut proses pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius.

- a. sebelum adzan maghrib jamaah pergi ke musholla dan siap-siap melakukan sholat maghrib berjamaah.

“Pada Kamis sore malam Jum’at kebanyakan dari masyarakat maupun jamaah bersiap-siap untuk melakukan sholat berjamaah dan biasanya para jamaah itu berkumpul di depan musholla sambil bercengkrama menanti adzan maghrib tiba.”

- b. muadzin mengumandangkan adzan di mimbar dilanjutkan membaca puji-pujian.

“setelah muadzin mengumandangkan adzan semua jamaah dan masyarakat turut serta membaca puji-pujian yang biasanya langsung di pimpin oleh muadzin.”

- c. warga melakukan sholat berjamaah yang di imami ustadz mohammad adnan.

“selepas membaca puji-pujian yang dipimpin oleh muadzin, lalu muadzin mengumandangkan iqomah pertanda sholat maghrib akan segera dilaksanakan, dan para jamaah dan masyarakat bersiap-siap untuk melakukan sholat berjamaah.”

- d. setelah melakukan sholat maghrib masyarakat melakukan dzikir berjamaah dan do'a yang dipimpin oleh ustadz mohammad adnan.

“Seperti biasa setelah melaksanakan sholat berjamaah, imampun memimpin dzikir dan di ikuti oleh jamaah sholat maghrib.”

- a. masyarakat bersiap-siap untuk membaca surat yasin berjamaah dan memfokuskan diri kepada pembacaan surat yasin ini.

”setelah melakukan sholat dan dzikir bersama para jamaah bersiap-siap membaca surat yasin yang dimana kegiatan ini dipimpin oleh ustadz mohammad adnan, dan pembacaan surat yasin ini biasanya sampai 3 atau 5 kali dalam satu kegiatan.”

- b. setelah melakukan kegiatan ini masyarakat diberikan pencerahan secara lisan oleh ustadz mohammad adnan dan pendalaman apa yang sudah didapat dalam pembiasaan membaca surat yasin ini.

“dan setelah proses pembacaan surat yasin selesai ustadz mohammad adnan biasanya langsung memberikan penjelasan atau pentingnya membaca surat yasin, dan juga sesekali ustadz mohammad adnan bertanya kepada jamaah apa yang telah diperoleh setelah kegiatan ini selesai.”

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter**

## **Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Suatu kebijakan yang dijalankan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga yang ada di lingkungan ini ikut berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kebijakan tersebut yang dilatarbelakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing tidak sejalan.

Persoalan tersebut akan menjadi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kegiatan pelaksanaan yang telah diterapkan. Hal ini terjadi pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang menerapkan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius.

Berikut yang termasuk faktor yang mendukung saat pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius.

### **a. Kiyai**

Kiyai merupakan figur sentral yang memiliki banyak peran, mulai dari sebagai pemimpin, guru dan mentor siswa, suami, dan ayah dikeluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok maupun lingkungan masing-masing. Posisi kiyai sebagai pemimpin pesantren maupun pemimpin masyarakat juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dan pengembangan pesantren maupun lingkungan masyarakat. Ajaran luhur yang

menjadi sebuah kepercayaan kiyai dalam hidupnya maka ketika dalam memimpin di pesantren maupun di masyarakat tidak bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai mulia yang beliau percaya sejak awal, baik kepercayaan langsung maupun tidak langsung masyarakat terhadap kiyai atau pesantren atau masyarakat akan memudar. Karena sebenarnya nilai-nilai luhur yang diyakini oleh kiyai atau kaum muslimin menjadi kekuatan yang diyakini sebagai rahmat Allah SWT.

Dalam penelitian Guntur Cahaya Kusuma, sosok kiyai bisa memiliki dua atau tiga karakteristik secara bersamaan, misalnya gabungan antara karismatik-rasional, dan tradisional-rasional, atau karismatik-radisional-tradisional.

Seorang kiyai adalah pemimpin yang diyakini mampu mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, pola kerja, dan nilai kerja yang dirasakan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Karakteristik kepemimpinan kiyai yang efektif menurut Dubin, yaitu mampu memenuhi tiga hal yaitu : ( a ) create an atmosphere conducive for student learning ( menciptakan iklim yang kondusif bagi murid untuk belajar. ( b ) teacher involvement and growth ( para guru terlibat dan bertumbuh ). ( c ) community support and high expectations ( semua masyarakat memberikan dorongan dan mempunyai harapan besar).

#### b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena

tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Peraturan yang ada dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu, karena individu-individu tersebut terkait dengan hukum dan sistem tersebut. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakah. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan mujtama`, yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al `Arab mengandung arti (1) pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan, (2) kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Jadi dari kata musyarakah dan mujtama` sudah dapat ditarik definisi ataupun pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama. Begitu pula menurut pendapat para ahli dibidannya bahwa pengertian atau definisi masyarakat pada dasarnya adalah sama yaitu sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Meski pada konteks nya berbeda-beda.

c. Dukungan dari keluarga

Dukungan semangat dari keluarga adalah salah satu bentuk tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ini, dan dengan adanya kepedulian dari keluarga untuk melakukan kegiatan pembiasaan membaca surat yasin ini, mereka semua tidak akan pernah ragu dalam menyikapi sikap, maupun perubahan dari diri seseorang.

d. tempat

meskipun tempatnya terletak di pinggiran kota, namun musholla ini lokasinya berada agak kedalam dari pedesaan dan bahkan berada di tempat yang agak jauh dari penduduk, maka dari itu tempat yang sunyi bisa memfokuskan para jamaah untuk melakukan kegiatan pembiasaan membaca surat yasin ini, dan juga didukung oleh tempat yang bersih, tempat wudhu' yang bersih, dan kamar mandinyapun sangat terjaga kebersihannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius.

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat ( yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan membaca surat yasin )

Masih rendahnya tingkat keimanan dan keyakinan mereka bahwasanya jika mengikuti pelaksanaan pembiasaan membaca surat yasin ini dapat mengubah sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari, bahkan banyak dari mereka yang mempunyai waktu kosong, namun waktu tersebut hanya digunakan untuk bermain game atau hanya berbincang-bincang saja.

- 2) Akses jalan kurang layak.

Berada dikedalaman perkampungan mengakibatkan sulitnya akses jalan menuju ke musholla ini, jalan yang sempit dan berbatu menyulitkan bagi jama'ah yang sudah lanjut usia, mereka banyak mengeluh karena jalannya yang agak jauh dari perkampungan dan sangat berbatu, bagi jamaah yang membawa mobil juga begitu,

mereka mengeluhkan karena jalannya sempit dan berbatu jadi mobil mereka parkir dikejauhan dan harus berjalan kaki menuju ke musholla tersebut.

3) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Sarana dan prasana juga berpengaruh penting bagi kelancaran kegiatan pembiasaan membaca surat yasin ini, dan berikut kekurangan yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi di musholla.

- a) kurang kerasnya microfon atau penguat suara, terkadang bahkan kebanyakan tidak terdengar oleh masyarakat hingga masyarakat masih tetap saja berjalan santai saat berjalan menuju ke musholla.
- b) kurang kerasnya imam saat memimpin sholat hingga jamaah terkadang tidak tau ke posisi sholatnya.
- c) Minimnya penerangan di jalan membuat para jamaah banyak mengeluh. Karen banyak dari jamaah jika berangkat berjalan kaki sering tersandung ke batu.
- d) Terganggunya sholat saat melakukan sholat berjamaah maghrib karena banyak anak-anak kecil yang bercanda.

**3. Bentuk Keberhasilan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan**

Banyaknya perubahan sikap dalam diri pada para jamaah perubahan ini mengacu pada tingkat kesopanan di mulai dari cara bertingkah laku, mengutamakan kesopanan dan juga cara bertutur kata pada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, hal ini juga banyak dirasakan oleh masyarakat maupun bagi warga yang tidak ikut serta dalam pengajian ini. Bahkan pentingnya kesopanan di era ini sangatlah penting mengingat di jaman sekarang sudah modern bahkan terkadang banyak para anak-anak yang masih belum tau cara mementingkan kesopanan dari pada egonya sendiri, banyak anak-anak yang masih kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, maka dari itu diadakannya kegiatan pembiasaan membaca surat yasin ini agar dapat merubah karakter mereka yang tadinya masih menghiraukan kesopanan terhadap orang menjadi lebih menghargai kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, dan Alhamdulillah bagi sebagian besar remaja yang mengikuti kegiatan pembiasaan membaca surat yasin ini mereka sudah banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Berikut contoh yang banyak dialami oleh para jamaah :

- a. saling mempererat tali silaturahmi antar warga.
- b. jamaah lebih menghargai orang yang lebih tua dan kasihan kepada yang lebih muda.
- c. jamaah lebih mengutamakan kesopanan.